

PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG PHYSICAL DISTANCING DALAM PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 PADA ANAK-ANAK PANTI ASUHAN ABUL HASAN KOTA JAMBI

Pahrur Razi^{1*}, Ary Irfan¹

¹Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Jambi

KONTAK PENULIS

pahrur@poltekkesjambi.ac.id

DOI:

<https://doi.org/10.35910/binakes.v1i2.428>

Kata Kunci:

pengetahuan; physical distancing; pencegahan penularan covid-19

ABSTRAK

Latar Belakang: Pencegahan penularan COVID-19 meliputi pembatasan interaksi sosial (social distancing), jaga jarak (physical distancing), mencuci tangan pakai sabun dan memakai masker dalam rangka memutus mata rantai penularan Covid-19

Metode: intervensi dilakukan pada anak Panti Asuhan Abul Hasan Kota Jambi Tahun 2020 yang berjumlah 14 orang dengan kegiatan promotif melalui promosi kesehatan tentang pencegahan penularan Covid-19 terutama mengenai physical distancing. Responden dilakukan pengukuran pengetahuan sebelum maupun sesudah intervensi

Hasil: ada peningkatan pengetahuan tentang physical distancing dalam pencegahan penularan Covid-19 dari 30% menjadi 100%.

Kesimpulan: Terjadi peningkatan pengetahuan setelah pemberian promosi Kesehatan mengenai physical distancing pada anak Panti Asuhan Abul Hasan Kota Jambi

ABSTRACT

Background: Prevention of COVID-19 transmission includes limiting social interaction (social distancing), keeping a distance (physical distancing), washing hands with soap and wearing masks in order to break the chain of transmission of Covid-19

Method: The intervention was carried out on the Abul Hasan Orphanage in Jambi City in 2020, totaling 14 people with promotive activities through health promotion regarding the prevention of Covid-19 transmission, especially regarding physical distancing. Respondents were measured knowledge before and after the intervention

Results: there was an increase in knowledge about physical distancing in preventing the transmission of Covid-19 from 30% to 100%.

Conclusion: There was an increase in knowledge after giving health promotions regarding physical distancing to children at the Abul Hasan Orphanage, Jambi City

Keywords:

Knowledge; physical distancing; covid-19 spread prevention

PENDAHULUAN

Corona Virus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit COVID-19 (WHO, 2020).

COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Ini merupakan virus baru dan penyakit yang sebelumnya tidak dikenal sebelum terjadi wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019 (WHO, 2020). Gejala-gejala COVID-19 yang paling umum adalah demam, rasa lelah, dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan atau diare. Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala apa pun dan tetap merasa sehat. Sebagian besar (sekitar 80%) orang yang terinfeksi berhasil pulih tanpa perlu perawatan khusus. Sekitar 1 dari 6 orang yang terjangkit COVID-19 menderita sakit parah dan kesulitan bernapas. Orang-orang lanjut usia (lansia) dan orang-orang dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya seperti tekanan darah tinggi, gangguan jantung atau diabetes, punya kemungkinan lebih besar mengalami sakit lebih serius. Mereka yang mengalami demam, batuk dan kesulitan bernapas sebaiknya mencari pertolongan medis (WHO, 2020). Sebagian anak-anak yang terinfeksi COVID-19 seringkali tidak menunjukkan gejala infeksi (Zimmermann dan Curtis, 2020).

Orang dapat tertular COVID-19 dari orang lain yang terjangkit virus ini. COVID-19 dapat menyebar dari orang ke orang melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terjangkit COVID-19 batuk atau mengeluarkan napas. Percikan-percikan ini kemudian jatuh ke benda-benda dan permukaan-permukaan di sekitar. Orang yang menyentuh benda atau

permukaan tersebut lalu menyentuh mata, hidung atau mulutnya, dapat terjangkit COVID-19. Penularan COVID-19 juga dapat terjadi jika orang menghirup percikan yang keluar dari batuk atau napas orang yang terjangkit COVID-19. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menjaga jarak lebih dari 1 meter dari orang yang sakit. WHO terus mengkaji perkembangan penelitian tentang cara penyebaran COVID-19 dan akan menyampaikan temuan-temuan terbaru (WHO, 2020).

Menurut penelitian sejauh ini, virus penyebab COVID-19 ini umumnya menular melalui kontak dengan percikan dari saluran pernapasan, bukan melalui udara. Cara utama penyebaran penyakit ini adalah melalui percikan saluran pernapasan yang dihasilkan saat batuk. Risiko penularan COVID-19 dari orang yang tidak ada gejala sama sekali sangatlah rendah. Namun, banyak orang yang terjangkit COVID-19 hanya mengalami gejala-gejala ringan, terutama pada tahap-tahap awal. Karena itu, COVID-19 dapat menular dari orang yang, misalnya, hanya batuk ringan tetapi merasa sehat. WHO terus mengkaji perkembangan penelitian tentang cara penyebaran COVID-19 dan akan menyampaikan temuan-temuan terbaru (WHO, 2020).

Risiko penularan COVID-19 dari feses orang yang terinfeksi COVID-19 adalah kecil. Penelitian awal memang mengindikasikan bahwa dalam kasus-kasus tertentu virus ini bisa ada di feses, tetapi dalam konteks wabah yang sedang terjadi ini, rute penularan ini tidak menjadi kekhawatiran. WHO terus mengkaji perkembangan penelitian tentang cara penyebaran COVID-19 dan akan menyampaikan temuan-temuan terbaru. Namun demikian, karena risiko tetap ada (walaupun kecil), hal ini memperkuat alasan mengapa kita harus rajin mencuci tangan setelah menggunakan kamar mandi dan sebelum makan. Selain itu penyakit ini juga dapat ditularkan melalui kontak fisik (sentuhan atau jabat tangan) dengan penderita serta menyentuh wajah, mulut, dan hidung oleh tangan yang terpapar virus Corona (Singhal, 2020).

Masyarakat Provinsi Jambi diminta makin meningkatkan kewaspadaan dan mematuhi himbauan serta aturan yang sudah ditetapkan pemerintah. Sebab, perkembangan kasus COVID-19 di Jambi dalam beberapa hari terakhir menunjukkan tren peningkatan. Bahkan empat kabupaten sudah masuk Zona merah (Red Zon) daerah penyebaran virus corona. Kondisi ini cukup mengkhawatirkan.

Berdasarkan data rilis Tim Gugus Tugas penanganan COVID-19 Provinsi Jambi Tanggal 14 April 2020, jumlah pasien positif bertambah 1 orang. Menjadi 5 orang. Begitu juga dengan jumlah Pasien Dalam Perawatan, bertambah 2 orang, dari 9 menjadi 11 orang. Adanya kasus baru pasien positif menandakan dua hal. Masih terdapat kasus positif tanpa gejala yang berada di ruang publik, dan masyarakat yang belum disiplin mengikuti imbauan pemerintah. Ada dua faktor besar yang perlu diperhatikan, pertama masih ada kasus positif tanpa gejala, tanpa keluhan yang masih ada di tengah masyarakat. Ini menjadi sumber penularan. Kedua, masih ada masyarakat rentan untuk tertular karena tidak mematuhi untuk disiplin tetap berada di rumah. Perlindungan untuk semua orang, tetap ikuti informasi terbaru tentang wabah COVID-19 yang tersedia di situs web WHO dan melalui Kementerian Kesehatan dan Dinas Kesehatan daerah Anda. Di banyak negara di dunia, kasus dan bahkan wabah COVID-19 telah terjadi. Pemerintah Tiongkok dan pemerintah beberapa negara lain telah berhasil memperlambat atau menghentikan wabah yang terjadi di wilayahnya. Namun, situasi yang ada masih sulit diprediksi.

Ke depan berharap, masyarakat mau mematuhi imbauan pemerintah demi menekan penularan corona. Seperti tetap di rumah, menggunakan masker saat berada di luar rumah, hingga rajin mencuci tangan. Oleh karena itu kami mengimbau untuk mematuhi dan disiplin untuk mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir. Kemudian mematuhi dan disiplin untuk menggunakan masker, dan menjaga jarak aman terutama pada anak di panti asuhan. Panti asuhan merupakan tempat atau kediaman untuk merawat anak-anak yatim piatu (Depdikbud, 1999).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Penelitian Rogers (1974, cit. Notoatmodjo, 2007) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (*berperilaku baru*), di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan.

Promosi kesehatan adalah ilmu dan seni membantu masyarakat menjadikan gaya hidup mereka sehat optimal. Kesehatan yang optimal didefinisikan sebagai keseimbangan kesehatan fisik, emosi, sosial, spiritual, dan intelektual. Ini bukan sekadar perubahan gaya hidup saja, namun berkaitan dengan perubahan lingkungan yang diharapkan dapat lebih mendukung dalam membuat keputusan yang sehat. Perubahan gaya hidup dapat difasilitasi melalui penggabungan: menciptakan lingkungan yang mendukung, mengubah perilaku, dan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran. Dalam Konferensi Internasional Promosi Kesehatan I yang diadakan di Ottawa, Kanada, menghasilkan sebuah kesepakatan yang dikenal sebagai Piagam Ottawa. Dalam piagam ini tertera strategi dalam meningkatkan kontrol masyarakat terhadap kesehatan diri mereka sendiri (Mubarak, 2007).

Politeknik kesehatan Jambi merupakan unit pelaksana teknis Kementerian Kesehatan yang berada di bawah Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (BPPSDMK). Poltekkes Jambi sebagai institusi pendidikan tenaga kesehatan memiliki tugas dan fungsi melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi yaitu menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang *physical distancing* dalam pencegahan penularan Covid-19 pada Anak-anak Panti Asuhan Abul Hasan Kota Jambi Tahun 2020

METODE

Solusi yang akan dirancang dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, sesuai dengan tahapan kegiatan sebagai berikut: melakukan pertemuan dengan pihak yayasan Panti Asuhan Asuhan Abul Hasan Jambi, melakukan penyuluhan tentang physical distancing, demonstrasi tentang cara pencegahan penularan COVID-19 dan melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan.

Adapun metode pendekatan yang digunakan dalam proses pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut: pendekatan yang dilakukan dengan mencari dukungan kebijakan dari Kepala Yayasan Abul Hasan Jambi dengan tujuan akan meningkatkan partisipasi masyarakat khususnya anak panti, melakukan pertemuan koordinasi dengan Kepala Yayasan, membuat rencana kerja dan jadwal kegiatan yang disepakati dan disesuaikan dengan kondisi dan situasi di Panti Asuhan Abul Hasan Jambi, serta melakukan inventarisir sarana dan prasarana serta media untuk mendukung penyuluhan dan praktik pencegahan penularan COVID-19 dalam melakukan physical distancing.

Bentuk pengabdian masyarakat kepada anak Panti Asuhan Abul Hasan Jambi Tahun 2020 dalam bentuk penyuluhan tentang pencegahan penularan COVID-19 berupa physical distancing oleh dosen serta dibantu oleh beberapa mahasiswa dari Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Jambi. Selain kegiatan tersebut juga dilaksanakan observasi untuk mengetahui peningkatan pengetahuan tentang physical distancing dalam pencegahan penularan COVID-19 pada Anak-anak Panti Asuhan Abul Hasan Kota Jambi Tahun 2020.

Khalayak sasaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah anak Panti Asuhan Abul Hasan Kota Jambi Tahun 2020 yang berjumlah 14 orang. Alasan pemilihan anak Panti Asuhan Abul Hasan Jambi karena untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan penularan COVID-19. Tahapan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan berupa: survey awal yang dilaksanakan

sebelum pelaksanaan pengabdian pada masyarakat, pre test, pemberian penyuluhan tentang physical distancing dalam pencegahan penularan COVID-19 pada Anak-anak Panti Asuhan Abul Hasan Kota Jambi Tahun 2020 dan post test.

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah poster, masker, handscoon, hand sanitaizer. Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, antara lain: Kepala Panti dan anak-anak Panti Asuhan Abul Hasan Jambi, Dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Jambi.

Evaluasi yang dilaksanakan dengan melakukan pretes sebelum penyuluhan dan post tes setelah penyuluhan untuk tolok ukur keberhasilan peningkatan pengetahuan tentang physical distancing dalam pencegahan penularan COVID-19 pada Anak-anak Panti Asuhan Abul Hasan Kota Jambi Tahun 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari pengisian kuesioner online yang diberikan sebelum dan sesudah penyuluhan, diperoleh data peningkatan pengetahuan tentang physical distancing dalam pencegahan penularan COVID-19.

Tabel 1 Distribusi Responden menurut pengetahuan tentang physical distancing dalam pencegahan penularan COVID-19 pada Anak Panti Asuhan Abdul Hasan Kota Jambi Tahun 2020

Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Baik	4	30	14	100
Kurang Baik	10	70	0	0
Jumlah	14	100	20	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa pengetahuan tentang physical distancing dalam pencegahan penularan COVID-19, kriteria baik sebanyak 4 anak (30%) dan kurang baik sebanyak 10 anak (70%). Sedangkan setelah penyuluhan

diketahui pengetahuan tentang *physical distancing* dalam pencegahan penularan COVID-19, kriteria baik sebanyak 14 anak (100%).

Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang *physical distancing* dalam pencegahan penularan COVID-19 kriteria baik dari sebelum hanya 40% menjadi 100% sesudah penyuluhan tentang pencegahan penularan COVID-19. Sesuai hasil pengabdian Zukmadini, 2020 bahwa dukasi yang diberikan oleh fasilitator dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak panti asuhan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat dalam pencegahan COVID-19. Hal ini dapat dilihat dari persentase pengetahuan peserta sebelum diberikan edukasi yaitu sebesar 74,48% yang kemudian meningkat menjadi 86,49% setelah diberikan edukasi. Untuk meningkatkan pengetahuan dilakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk promosi kesehatan tentang pencegahan penularan COVID-19.

Kemudian masyarakat mau mematuhi imbauan pemerintah demi menekan penularan corona. Seperti tetap di rumah, menggunakan masker saat berada di luar rumah, hingga rajin mencuci tangan. Oleh karena itu kami mengimbau untuk mematuhi dan disiplin untuk mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir (Putri, dkk, 2020). Kemudian mematuhi dan disiplin untuk menggunakan masker, dan menjaga jarak aman.



Gambar 1 Sosialisasi pencegahan Covid 19

Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2010) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk mempengaruhi peserta didik

dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

KESIMPULAN

Adanya peningkatan pengetahuan tentang *physical distancing* dalam pencegahan penularan COVID-19 kriteria baik dari sebelum hanya 40% menjadi 100% sesudah penyuluhan tentang pencegahan penularan COVID-19. Kegiatan ini sangat dibutuhkan, terutama anak Panti Asuhan sehingga hendaknya kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkesinambungan. Oleh karena itu kedepannya para akademisi di Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Jambi juga menempatkan perhatian khusus terhadap Anak Panti Asuhan Abul Hasan Jambi dalam meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, W. A., dan Supriyadi, S. N. (2007) 'Peran Fasilitator Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas' *Jurnal Sosiologi DILEMA*, 32 (1). 69-78.
- Arsyad, A. (2013) *Media Pembelajaran*, edisi revisi. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Basri, H. (1995) *Remaja Berkualitas: Problematika Remaja dan Solusinya*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Chen, Z. M., Fu, J. F., Shu, Q. (2020) 'Diagnosis and treatment recommendations for pediatric respiratory infection caused by the 2019 novel coronavirus' *World Journal of Pediatrics*, 16(3), 240-246.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1999). *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Edisi Kedua. Jakarta: Balai Pustaka.
- Huang C, Wang Y, Li X. (2020) 'Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China' *Lancet*. 395: 497-506
- Kemenkes RI. (2019) *Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta.
- Kurniawan, H. (2017). Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan Pada Anak Di Panti Asuhan Melalui Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 3(1): 9-16.

- Mubarak. (2007) *Promosi Kesehatan*, Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. (2007) *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta: Jakarta
- Putri, Vevi S, Kartini, Furqani (2020) Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Cara Mencuci Tangan yang Baik dan Benar). *Binakes*; 1(1)
- Razi F., Yulianty V., Amani, S A., Fauzia J H. (2020). *Bunga Rampai COVID-19: Buku Kesehatan Mandiri untuk Sababat*. PD Prokami: Depok.
- Singhal, T. (2020) 'A Review of Coronavirus Disease-2019 (COVID-19)' *The Indian Journal of Pediatrics*, 87(4): 281-286.
- WHO., (2020) *Corona Disease (COVID-19) Situation* <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>, diakses 20 Mei 2020.
- Yusuf, S., (2009) *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zimmermann, P., dan Curtis, N. (2020) 'Corona Infections in Children Including COVID-19', *The Pediatric Infectious Disease Journal*. 39(5): 355-368.
- Zukmadini, A. Y., Karyadi, B., Kasrina, K., (2020) 'Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 kepada Anak-anak di Panti Asuhan', *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. 3(1): 68-76.

